

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai **“Peran Musik Gregorian dalam Pembentukan Spiritualitas Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret”** menunjukkan bahwa musik Gregorian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dinamika kehidupan rohani dan proses formasi calon imam. Musik ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur pendukung dalam liturgi, tetapi merupakan bagian integral dari tindakan ibadat yang secara langsung mempengaruhi cara umat, khususnya calon imam, menghayati iman mereka. Dalam praktiknya, musik Gregorian menghadirkan suatu bentuk musikal yang terarah pada teks liturgi dan Sabda Allah, sehingga membantu mengarahkan perhatian dan kesadaran kepada inti perayaan iman.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik utama musik Gregorian yakni kesederhanaan, keteraturan, dan keterikatan pada teks, memiliki pengaruh yang nyata dalam menciptakan suasana doa yang mendalam. Kesederhanaan ini tidak mengurangi nilai musikalnya, melainkan justru menjadi kekuatan yang memungkinkan individu untuk tidak terjebak dalam aspek emosional yang berlebihan. Dengan demikian, pengalaman liturgi menjadi lebih terarah pada dimensi spiritual yang mendalam, di mana individu dapat mengalami kehadiran Allah secara lebih intens.

Dalam dimensi spiritualitas, musik Gregorian terbukti berkontribusi dalam membentuk kehidupan batin yang lebih tertata dan reflektif. Melalui praktik yang berulang, calon imam dibiasakan untuk memasuki suasana keheningan, yang merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan rohani. Keheningan ini bukan sekadar kondisi tanpa suara, tetapi merupakan keadaan batin yang memungkinkan individu untuk lebih peka terhadap kehadiran Allah. Selain itu, pengulangan teks dalam musik Gregorian membantu memperdalam penghayatan doa, sehingga makna yang terkandung dalam teks tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati secara eksistensial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa musik Gregorian memiliki peran dalam membentuk sikap hidup yang mendukung kehidupan imamat. Praktik bersama dalam menyanyikan musik Gregorian menuntut adanya kesatuan, keteraturan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Hal ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kerendahan hati dalam kehidupan komunitas. Dengan demikian, musik Gregorian tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian calon imam.

Dalam konteks yang lebih luas, musik Gregorian menunjukkan relevansinya dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang ditandai oleh banyaknya

distraksi dan kecenderungan pada pengalaman yang instan. Dalam situasi seperti ini, musik Gregorian menawarkan suatu ruang yang memungkinkan individu untuk kembali pada kedalaman, keheningan, dan refleksi. Oleh karena itu, keberadaan musik Gregorian dalam kehidupan Seminari tidak hanya penting sebagai warisan tradisi Gereja, tetapi juga sebagai sarana yang menjawab kebutuhan spiritual manusia masa kini.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik Gregorian memiliki peran yang signifikan dan integral dalam pembentukan spiritualitas calon imam. Peran ini terwujud melalui kemampuannya dalam membangun suasana doa, memperdalam penghayatan iman, serta membentuk sikap hidup yang selaras dengan panggilan imamat. Dengan demikian, musik Gregorian layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian penting dalam proses pembinaan calon imam.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Calon Imam

Calon imam diharapkan dapat semakin menyadari bahwa musik Gregorian bukan sekadar bagian dari kewajiban liturgis, melainkan merupakan sarana yang memiliki nilai formasi yang mendalam. Oleh karena itu, keterlibatan dalam praktik musik ini hendaknya dilakukan dengan sikap yang serius, terbuka, dan penuh kesadaran. Kesungguhan dalam mempelajari dan menghayati musik Gregorian akan membantu memperdalam kehidupan doa serta membangun relasi yang lebih intim dengan Allah. Sebagai bentuk implementasi konkret, calon imam perlu membangun kebiasaan latihan yang teratur, baik secara pribadi maupun bersama komunitas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui latihan vokal rutin, pendalaman notasi Gregorian, dan pembelajaran pengucapan teks Latin yang benar. Dengan cara demikian, pembinaan musikal tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap tekun dan disiplin dalam perayaan liturgi.

Calon imam juga diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan, khususnya dalam memahami teks dan makna teologis yang terkandung dalam nyanyian musik Gregorian. Hal ini penting agar pengalaman liturgi tidak hanya bersifat formal, tetapi sungguh menjadi pengalaman iman yang hidup dan bermakna.

5.2.2 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Seminari Tinggi Santo Petrus Ritapiret diharapkan dapat terus memperkuat peran musik liturgi, khususnya musik Gregorian, dalam proses pembinaan calon imam. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan program pembinaan yang lebih sistematis dan terintegrasi, yang tidak hanya menekankan aspek teknis musikal, tetapi juga aspek spiritual dan teologis.

Langkah konkret yang dapat dilakukan adalah memberi kesempatan untuk merayakan liturgi dengan menggunakan lagu-lagu Gregorian, menyusun program pembelajaran musik Gregorian secara berkelanjutan dan terjadwal. Program tersebut tidak hanya menekankan aspek teknis musikal, tetapi juga memberikan perhatian pada dimensi spiritual, teologis, dan liturgis dari musik Gregorian. Kehadiran program yang terstruktur akan membantu calon imam memahami makna mendalam dari setiap nyanyian liturgi yang digunakan dalam kehidupan Gereja.

Seminari ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana liturgi yang mendukung penghayatan yang mendalam, baik melalui penataan waktu, kualitas pelaksanaan, maupun pembinaan komunitas. Lingkungan yang kondusif akan membantu calon imam untuk semakin terbiasa dengan pola hidup rohani yang terarah dan disiplin. Lebih jauh, Seminari dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan pendekatan yang kontekstual, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi musik Gregorian dan keterbukaan terhadap bentuk musik liturgi lainnya yang sesuai dengan norma Gereja. Hal ini penting agar pembinaan tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas liturgisnya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup kajian dan jumlah subjek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variasi konteks penelitian. Kajian komparatif antara berbagai Seminari atau lembaga pendidikan calon imam juga dapat memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai praktik musik liturgi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek lain yang berkaitan dengan musik liturgi, seperti pengaruh musik inkulturatif terhadap spiritualitas, hubungan antara musik dan partisipasi umat, atau peran musik dalam pembentukan identitas komunitas. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif teologi, musikologi, psikologi, dan pendidikan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, kajian mengenai musik liturgi, khususnya musik Gregorian, dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kehidupan Gereja dan pembinaan calon

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Konsili Vatikan II. *Optatam Totius: Dekrit tentang Pembinaan Imam*. Jakarta: Departemen Dokumentasi Penerangan KWI, 1965.
- ===== *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1990.
- ===== *Sacrosanctum Concilium: Konstitusi tentang Liturgi Suci*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Musik Liturgi*. Jakarta: KWI, 1993.
- ===== *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah, 2002.
- ===== *Pedoman Umum Misale Romawi*. Yogyakarta: Nusa Indah, 2018.
- Komisi Seminari Konferensi Waligereja Indonesia. *Karunia Panggilan Imamat: Pedoman Pembentukan Hidup Imamat di Indonesia*. Jakarta: KWI, 2020.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Musik Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. *Pedoman Dasar Seminari. Manuskrip*. Ritapiret, 2003.
- ===== *Keputusan dan Hasil Sidang Tahunan Para Uskup. Manuskrip*. Ritapiret, 2017.
- ===== *Statuta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Manuskrip*. Ritapiret: Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2020.
- Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala Akan Kuangkat Bagimu)*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi Penerangan KWI, 1992.

II. BUKU-BUKU

- Apel, Willi. *Gregorian Chant*. Bloomington: Indiana University Press, 1958.
- Bevans, Stephen B., dan Roger P. Schroeder. *Terus Berubah Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2021.
- Bugnini, Annibale. *The Reform of the Liturgy*. Collegeville: Liturgical Press, 1990.
- Cattin, Giulio. *Music of the Middle Ages I*. Cambridge: Cambridge University Press, 1984.
- Cornelissen, Frans. *50 Tahun Pendidikan Imam di Flores, Timor dan Bali*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1978.
- Hardiaryana, R. *Spiritualitas Imam Diocesan: Melayani Gereja di Indonesia Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

- Hiley, David. *Gregorian Chant*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Hoppin, Richard. *Medieval Music*. New York: W.W. Norton & Company, 1978.
- Jeffery, Peter. *Re-Envisioning Past Musical Cultures*. Chicago: University of Chicago Press, 1992.
- Jungmann, Joseph A. *The Mass of the Roman Rite*. New York: Benziger, 1951.
- Karoly, Otto. *Sejarah Musik Barat*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Martasudjita, Emanuel. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- ===== *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- ===== *Liturgi: Teologi dan Praktik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Martimort, A.G. *Liturgi dan Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- McKinnon, James. *The Advent Project*. California: University of California Press, 2000.
- Mangunwijaya, Y.B. *Menuju Hidup Beriman yang Dewasa*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1996.
- ===== *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2006.
- ===== *Musik Gereja*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.
- Reese, Gustave. *Music in the Renaissance*. New York: W.W. Norton & Company, 1954.
- Riemer, G. *Cermin Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Schneiders, Sandra M. "Theology and Spirituality: Strangers, Rivals, or Partners?" *Horizons* 13, 1986.
- Sihotang, Fransiskus Borgias. *Spiritualitas Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Streenbrink, Karel. *Orang-Orang Katolik di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

III. MANUSKRIP

- Batalyayeri, Carolus. "Pendidikan Musik Liturgi Menurut *Sacrosanctum Concilium* Nomor 115 dan Relevansinya bagi Formasi Calon Imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero." *Skripsi dan Tesis*. Maumere: IFTK Ledalero, 2022 & 2025.
- Fuka, Nofrianus. "Pendidikan Musik Liturgi *Sacrosanctum Concilium* dan Siswa SMA Seminari Bunda Segala Bangsa Maumere." *Skripsi*. Maumere: IFTK Ledalero, 2024.
- Herin, Yohanes U.L. "Musik Liturgi Menurut *Sacrosanctum Concilium* dan Penerapannya di Paroki Santo Mikael Nita." *Skripsi*. Maumere: IFTK Ledalero, 2025.
- Roning, Lambertus L.L. "Jenis Musik Liturgi." *Bahan Kuliah*. Maumere: IFTK Ledalero, 2025.

Watungadha, Nikolaus Noy. “Komunikasi Interpersonal Antara Para Formator dengan Formandi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kepribadian Formandi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.” *Tesis*. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

IV. INTERNET

“Gregorian Chant.” *Encyclopaedia Britannica*. Diakses 10 Desember 2025.
<https://www.britannica.com/art/Gregorian-chant>

“Kidung Gregorian.” *Spiritualitas Katolik*. Diakses 22 November 2025.
<https://spiritualitasKatolik.wordpress.com/>

Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. “Rusun Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret Siap Dihuni.” Diakses 4 Maret 2026.
<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-nasional/347551/kementerian-pupr-ri-bangun-rusun-sekolah-Seminari-di-ntt>

V. NARASUMBER

Daven, Matiass. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 18 Mei 2026.

Dhae, Pance. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 25 Maret 2026.

Fransisko, Juan. Wawancara. Seminaari Tinggi Interdiocesa Santo Petrus Ritapiret, 25 Maret 2026.

Merong, Febri. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 21 Maret 2026.

NaE, Regand. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 18 Mei 2026.

Pabelo. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 25 Maret 2026.

Seso, Mans. Wawancara. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 22 Maret 2026.

VI. LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara..

Pertanyaan kepada para Calon Imam.

- Aspek Pemahaman (Kognitif):

1. Apa yang Frater pahami tentang makna musik Gregorian bagi Gereja Katolik?
2. Apakah teks-teks dalam bahasa Latin dalam musik tersebut membantu Frater memahami misteri iman secara lebih dalam?

- Aspek Penghayatan (Afektif/Spiritual):

3. Apa yang Frater rasakan secara batiniah saat menyanyikan lagu Gregorian dibandingkan dengan lagu rohani populer/inkulturatif?
4. Bagaimana musik Gregorian membantu Frater untuk masuk ke dalam suasana hening (silensium) sebelum atau sesudah berdoa?

- Aspek Perubahan Perilaku (Psikomotorik):

5. Setelah menyanyikan lagu Gregorian, apakah Frater merasa lebih disiplin dalam menjaga kekhusyukan hidup harian?
6. Bagaimana peran musik ini dalam memperkuat motivasi panggilan Frater untuk menjadi seorang imam?
7. Apakah musik ini membantu Frater dalam menghayati makna ketaatan dan kerendahan hati selama di seminari?

Pertanyaan Kepada Para Fromator.

1. Bagaimana pandangan Romo Direktur Spiritual dan pendamping musik mengenai peran musik Gregorian dalam kehidupan liturgi dan pembinaan calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret?
2. Menurut Romo Direktur Spiritual dan pendamping musik, bagaimana pengaruh karakter musikal Gregorian terhadap keterlibatan, kedisiplinan, dan penghayatan liturgi para calon imam?
3. Apa saja manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam praktik serta pembinaan musik Gregorian bagi para calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret?